

**FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA BENGKULU****THE CAUSES OF FAILURE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE CITY OF BENGKULU****Oleh:****Bintang Agustina P<sup>1</sup>, Riska Yanuarti<sup>2</sup>, Wulan Angraini<sup>3</sup>, Nopia Wati<sup>4</sup>****1,2,3 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu****ABSTRACT**

Bengkulu Province is in the fifth lowest position in achieving exclusive breastfeeding nationally. There was a decrease in the achievement of exclusive breastfeeding in Bengkulu Province by 6.7% from 2016-2017. The low achievement of exclusive breastfeeding will have an impact on the health status of babies and children in the future. This study aims to analyze the causes of failure of exclusive breastfeeding in the city of Bengkulu. This type of research is a quantitative method, the research was conducted at two health centers, namely the Betungan Health Center (Success) and the Community Health Center (Failure). The selection of puskesmas is based on data obtained from the Bengkulu City Health Office. The sample selection used purposive sampling, with a minimum sample size of 124 breastfeeding mothers. The data were analyzed by Univariate, Bivariate (Chi Square) and Multivariate (Multiple Logistic Regression). Mothers who do not provide exclusive breastfeeding are 79 (63.7%). There is a relationship between efforts to prepare exclusive breastfeeding, health worker support, advertisements for formula milk, support from husbands and support from mothers (parents) and exclusive breastfeeding in Bengkulu City. Advertising for formula milk is the most associated factor with exclusive breastfeeding. Information need for the nearest person and health care staff are not exposed to the mother's milk formula ads.

**Keywords: Exclusive breastfeeding, advertisements for formula milk**

**ABSTRAK**

Provinsi Bengkulu termasuk dalam urutan kelima terendah dalam pencapaian ASI Eksklusif secara Nasional. Terjadi penurunan pencapaian ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu sebesar 6,7% dari tahun 2016-2017. Rendahnya capaian pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada Status Kesehatan Bayi dan Anak di masa akan datang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian dilakukan pada dua puskesmas yaitu Puskesmas Betungan (Keberhasilan) dan Puskesmas (Kegagalan). Pemilihan puskesmas berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel minimal yaitu 124 ibu menyusui. Data di analisis Univariat, Bivariat (Chi Square) dan Multivariat (Regresi Logistik Berganda). Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 79 (63,7%). Ada hubungan antara upaya persiapan ASI Eksklusif, Dukungan Tenaga Kesehatan, Iklan susu Formula, Dukungan Suami dan Dukungan Ibu (orang tua) dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Iklan susu formula merupakan faktor yang paling berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Perlu adanya informasi dari orang terdekat dan petugas kesehatan agar ibu tidak terpapar dengan Iklan susu Formula.

**Kata Kunci : ASI Eksklusif, Iklan Susu Formula**

## PENDAHULUAN

Asi Eksklusif saat ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang belum teratasi. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 54 persen, yang artinya hampir setengah bayi di Indonesia tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Provinsi dengan cakupan Pemberian ASI Eksklusif terendah adalah Provinsi Bengkulu (42,5%), Kep. Bangka Belitung (42,1%), Kalimantan Tengah (40%), Riau (39,7%) dan Gorontalo (32,3%) (Kemenkes, 2017)

Secara Nasional Provinsi Bengkulu menempati urutan ke lima terendah. Selain itu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan terjadinya penurunan Cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 6,7 persen dari tahun 2016 ke tahun 2017 (Kemenkes, 2017).

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD dalam <1 jam setelah lahir pada tahun 2017 sebesar 51,3. Persentase tertinggi di Provinsi Sumsel (62,3%) dan terendah Bengkulu (25,6%), Papua (25,0%) (Kemenkes, 2017)

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2017, Kota Bengkulu menempati urutan ke empat terendah cakupan Pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes, 2017). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dari 20 puskesmas terdapat 2 puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif sebesar 100% dan 1 Puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif yang sangat rendah yaitu sebesar 18,5% (Pusat Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2017).

Keberhasilan dan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (Pendidikan, Pengetahuan, Pengalaman ibu), faktor pemungkin Inisiasi Menyusui Dini dan Faktor pendorong yaitu Dukungan Tenaga Kesehatan berupa penolong Persalinan. Selain itu iklan susu juga sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan susu formula (Fikawati, 2009).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh permasalahan menyusui, kunjungan ke klinik laktasi, keinginan, keyakinan ibu dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor usia tua, ibu bekerja, pemberian susu formula di pelayanan kesehatan, MP ASI dini dan pemakaian nempeng menjadi faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Kurniawati, 2017).

Sebuah studi membuktikan anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan mengalami Stunting (perawakan pendek) di kemudian hari (Kumar, 2015). Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen (UNICEF, 2013).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah di Provinsi Bengkulu terletak pada jumlah sampel dan metode penelitian. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang factor yang menjadi penyebab kegagalan dan keberhasilan ASI Eksklusif.

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas ditemukan ibu bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ketika mulai masuk kerja produksi ASI berkurang, sehingga ibu mencukupi kebutuhan bayi dengan memberikan susu formula. Selain itu ibu juga belum pernah mendapatkan informasi secara langsung dari pihak puskesmas tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penyebab Kegagalan Program ASI Eksklusif di Kota Bengkulu.

## METODE

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui factor yang paling dominan menyebabkan kegagalan ASI Eksklusif. Penelitian dilaksanakan di Dua Puskesmas di Kota Bengkulu. Adapun pemilihan puskesmas

berdasarkan kebutuhan penelitian. Puskesmas Betungan sebagai puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi dan Puskesmas dengan Cakupan ASI Eksklusif terendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak berumur 6 bulan sampai dengan 24 bulan. Sampel pada penelitian kuantitatif diambil dengan metode tehnik acak sederhana. Berdasarkan perhitungan sampel minimum jumlah sampel 124 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

penyebaran kuesioner Data kuantitatif yang telah terkumpul dilakukan analisis univariat, bivariat (*Chi Square*) dan multivariat (regresi linier berganda).

## Hasil

### Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong di Kota Bengkulu**

Variabel	Frequency	Percent
Praktik Pemberian ASI Eksklusif		
a. ASI Eksklusif	45	36,3%
b. Tidak ASI Eksklusif	79	63,7%
Total	124	100,0%
Umur Ibu		
a. 20 – 35 Tahun	97	78,2%
b. < 20 / > 35 Tahun	27	21,8%
Total	124	100,0%
Jumlah Anak		
a. ≤ 2	75	60,5%
b. > 2	27	39,5%
Total	124	100,0%
Pendidikan		
a. Tinggi	75	13,7%
b. Rendah	49	86,3%
Total	124	100,0%
Pekerjaan Ibu		
a. Tidak Bekerja	98	79,0%
b. Bekerja	26	21,0%
Total	124	100,0%
Pengetahuan		
a. Baik	87	70,2%
b. Kurang Baik	37	29,8%
Total	124	100,0%
Sikap		
a. Mendukung	62	50,0%
b. Tidak Mendukung	62	50,0%
Total	124	100,0%
Tempat Bersalin		
a. Praktik Bidan	37	29,8%
b. Rumah Sakit	87	70,2%
Total	124	100,0%
Pemeriksaan Kehamilan		

a. $\geq$ K4	114	91,9%
b. $<$ K4	10	8,1%
Total	124	100,0%
IMD		
a. $<$ 1 Jam	91	73,4%
b. $\geq$ 1	33	26,6%
Total	124	100,0%
Penolong Persalinan		
a. Dokter Spesialis	70	56,5%
b. Dokter Umum	12	9,7%
c. Bidan	40	32,3%
d. Dukun	2	1,6%
Total	124	100,0%
Metode Persalinan		
a. Normal	88	71,0%
b. Operasi	36	29,0%
Total	124	100,0%
Upaya Persiapan ASI Eksklusif		
c. Melakukan Persiapan	78	62,9%
d. Tidak Melakukan Persiapan	46	37,1%
Total	124	100,0%
Dukungan Tenaga Kesehatan		
a. Mendukung	68	54,8%
b. Tidak Mendukung	56	45,2%
Total	124	100,0%
Iklan Susu Formula		
a. Tidak Tertarik	70	56,5%
b. Tertarik	54	43,5%
Total	124	100,0%
Dukungan Suami		
a. Mendukung	61	49,2%
b. Tidak Mendukung	63	50,8%
Total	124	100,0%
Dukungan Orang Tua		
a. Mendukung	72	58,1%
b. Tidak Mendukung	52	41,9%
Total	124	100,0%
Keyakinan		
a. Yakin	111	89,5%
b. Kurang Yakin	13	10,5%
Total	124	100,0%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Dilihat Pada Tabel 2 dapat diketahui  
Bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif  
terdapat 79 (63,7%) tidak memberikan ASI

Eksklusif, umur ibu 20-35 tahun sebanyak 97  
orang (78,2%), Ibu yang mempunyai anak  $\leq$  2  
sebanyak 75 orang (60,5%), ibu yang

berpendidikan rendah sebanyak 107 orang (86,3%), status ibu yang tidak berkerja sebanyak 98 orang (79,0%), ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 orang (70,2%), ibu yang memiliki sikap mendukung sebanyak 62 orang (50,0%), ibu melakukan persalinan di Rumah Sakit sebanyak 87 orang (70,2%), ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan  $\geq$  K4 sebanyak 114 orang (91,9%) ibu yang melakukan IMD  $< 1$  jam sebanyak 91 orang (73,4%) persalinan ditolong oleh Dokter Spesialis sebanyak 70 orang (56,5%), ibu melahirkan dengan normal sebanyak 88 orang (71,0%) ibu mempersiapkan upaya ASI Eksklusif sebanyak 78 orang (62,9%). Ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 68 orang (54,8%) dan ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 56 orang (45,2%).

#### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Katagorik	Praktik Pemberian ASI				P value	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
		N	%	N	%		
Umur Ibu	20-35 Tahun	36	37,1	61	62,9	0,893	
	<20/>35 Tahun	9	33,3	18	66,7		
Jumlah Anak	≤ 2	28	37,3	47	62,7	0,914	
	>2	17	34,7	32	65,3		
Pendidikan	Tinggi	4	23,5	13	76,5	0,365	
	Rendah	41	38,3	66	61,7		
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	33	33,7	65	66,3	0,344	
	Bekerja	12	46,2	14	53,8		
Pengetahuan	Baik	38	43,7	49	56,3	0,016	3,324
	Kurang Baik	7	18,9	30	81,1		
Sikap	Mendukung	33	53,2	29	46,8	0,000	4.741
	Tidak Mendukung	12	19,4	50	80,6		
Tempat Bersalin	Praktik Bidan	13	35,1	24	64,9	1,000	
	Rumah Sakit	32	36,8	55	63,2		
Pemeriksa Kehamilan	≥K4	44	38,6	70	61,4	0,144	
	<K4	1	10,0	9	90,0		
IMD	< 1 Jam	34	37,4	57	62,6	0,841	
	>= 1 Jam	11	33,3	22	66,7		
Penolong Persalinan	Dokter	27	38,6	43	61,4	0,501	
	Spesialis						

Berdasarkan iklan susu formula bahwa ibu yang tidak tertarik menggunakan susu formula sebanyak 54 orang (43,5%) dan ibu yang tertarik menggunakan susu formula sebanyak 70 orang (56,5%). Dan untuk suami yang mendukung ibu melakukan ASI Eksklusif sebanyak 61 orang (49,2%) dan suami yang tidak mendukung ibu melakukan ASI Eksklusif sebanyak 63 orang (50,8%), untuk orang tua (Dukungan Ibu atau Mertua) yang mendukung ibu melakukan ASI Eksklusif sebanyak 72 orang (58,1%) dan orang tua yang tidak mendukung ibu melakukan ASI Eksklusif sebanyak 52 orang (41,9%). Sedangkan untuk ibu memiliki keyakinan terhadap ASI Eksklusif sebanyak 111 orang (89,5%) dan ibu yang kurang yakin terhadap ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (10,5%).

	Dokter Umum	5	41,7	7	58,3		
	Bidan	13	32,5	27	67,5		
	Dukun	0	0,0	2	100,0		
Metode	Normal	31	35,2	57	64,8	0,858	
Persalinan	Operasi	14	38,9	22	61,1		
Upaya	Melakukan	35	44,9	43	55,1	0,017	2,930
Persiapan ASI							1.277-6,724
Eksklusif	Tidak	10	21,7	36	78,3		
	Melakukan						
Dukungan	Mendukung	34	50,0	34	50,0	0,001	4,091
Tenaga	Tidak	11	19,6	45	80,4		1.815-9.221
Kesehatan	Mendukung						
Iklan Susu	Tidak Tertarik	11	20,4	43	79,6	0,002	3,692
Formula	Tertarik	34	48,6	36	51,4		1,640-8.310
Dukungan	Mendukung	31	50,8	30	49,2	0,002	3,617
Suami	Tidak	14	22,2	49	77,8		1,662-7,871
	Mendukung						
Dukungan	Mendukung	35	48,6	37	51,4	0,002	3,973
Ibu/Mertua	Tidak	10	19,2	42	80,8		1,732-9,113
	Mendukung						
Keyakinan	Yakin	43	38,7	68	61,3	0,176	
	Kurang Yakin	2	15,4	11	84,6		

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil terdapat hubungan antara Pengetahuan (p value = 0,016), Sikap (p value = 0,000), Upaya persiapan ASI Eksklusif (p value = 0,017). Dukungan tenaga kesehatan (p value = 0,001), iklan susu formula (p value = 0,002), dukungan suami (p value = 0,002), dukungan ibu/ mertua (p

value = 0,0002) dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

#### Hasil Analisis Multivariat

Hasil Analisis Multivariat faktor yang paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat faktor yang paling berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif**

		B	Sig.	Exp (B) 95% C.I. for EXP (B)
Step	Sikap	1.320	0.010	3.742 (1.378-10.165)
6	Pemeriksaan Kehamilan	2.375	0.034	10.756 (1.202-96.246)
	Iklan SuFor	1.472	0.002	4.356 (1.747-10.860)
	Dukungan suami	1.050	0.046	2.858 (1.018 – 8.025)

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Setelah melewati 6 step faktor yang paling berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah iklan susu formula. Ibu yang terpapar iklan susu formula berpeluang untuk

memberikan susu formula 1,41 kali bila dibandingkan dengan ibu yang tidak terpapar iklan susu formula.

#### PEMBAHASAN

##### Umur Ibu



Tidak ada hubungan faktor umur ibu terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu” dengan nilai P value  $(0,064) > \alpha (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor umur responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Mandhavi (2016) menemukan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang berumur  $\geq 20$  tahun lebih tinggi bila dibandingkan ibu berumur  $< 20$  tahun.

### **Kepercayaan**

Menurut Hatta (2010), mitos-mitos ataupun kepercayaan adalah hal yang menghambat tindakan menyusui yang normal, beberapa mitos yang sering ada yaitu kolostrum yang terdapat dalam ASI tidak bagus dan berbahaya untuk bayi, teh khusus atau cairan dibutuhkan bayi sebelum menyusui, dan bayi akan mengalami kekurangan nutrisi untuk pertumbuhannya apabila hanya diberikan ASI saja. Dari beberapa kepercayaan tersebut tentu seorang ibu akan memberikan beberapa makanan tambahan lain selain ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan faktor keyakinan ibu terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enita, dkk (2018) yang menunjukkan nilai p value = 0,045 sehingga ada hubungan antara kepercayaan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pada hasil penelitian terdapat 46 responden (80,7%) yang masuk ke dalam kategori ya, yaitu memiliki kepercayaan yang kurang mendukung ASI eksklusif. Sementara 11 (19,3%) responden lain masuk dalam kategori tidak yang artinya tidak memiliki kepercayaan yang kurang mendukung terkait pemberian ASI eksklusif.

### **Pengetahuan**

Ada hubungan faktor pengetahuan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif

diwilayah kerja Kota Bengkulu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 4,741 kali untuk menyusui secara Eksklusif dibanding ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $(p=0,001)$  pada taraf kepercayaan 95%.

Seorang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pemberian ASI secara Eksklusif akan menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Hal ini akan mempengaruhi status gizi seorang anak karena tidak mendapat ASI Eksklusif (Rahayu, 2007).

Atabik (2014) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu  $(p=0,021)$ , tingkat pendidikan ibu  $(p=0,001)$ , dan kondisi kesehatan  $(p=0,013)$  dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Sementara pekerjaan ibu  $(p=0,706)$  dan umur ibu  $(p=0,483)$  tidak berhubungan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Untuk itu, seorang ibu sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI Eksklusif, pelayanan kesehatan juga bertanggung jawab dalam memberikan informasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan.

### **Sikap**

Ada hubungan faktor sikap terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wowor, dkk (2013) yang menunjukkan untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan hasil  $p = 0,036 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI. Untuk itu, pemberian penyuluhan dan pengenalan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif oleh petugas kesehatan sangat diperlukan karena membantu memberikan dorongan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada anaknya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto,S .dkk (2011) menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu.

### **Pekerjaan**

Tidak ada hubungan faktor pekerjaan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Hal ini kemungkinan disebabkan ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan yang baik, ibu terus memberikan ASI meskipun bekerja.

Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan angraini (2019) yang menemukan ketika ibu bayi sudah mulai masuk kerja produksi ASI mereka berkurang dan pada akhirnya ibu memberikan susu formula. Selain itu ibu kurangnya kemampuan ibu dalam menampung ASI saat bekerja.

Dukungan dari tempat kerja juga mempengaruhi dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif. jika tempat kerja menyediakan sarana seperti Ruang ASI ibu dan lain sebagainya (Santi, 2020)

### **Pendidikan**

Tidak ada hubungan faktor pendidikan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai P value menunjukkan  $(0,002) < \alpha (0,05)$ . Besarnya estimasi risiko pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif dengan  $RP = 2,00$  (95% CI : 1,31-3,04). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tingkat dasar mempunyai peluang 2 kali untuk tidak

menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tingkat lanjut

### **Paritas**

Tidak ada hubungan faktor jumlah anak terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mabud (2014) menunjukkan pernyataan yang sama, ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

### **1. Penolong Persalinan**

Tidak ada hubungan faktor penolong persalinan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Menurut Mandhavi (2016) menemukan 59% ibu yang melahirkan normal memberikan ASI Eksklusif. Terdapat hubungan cara persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif. Rahardjo (2006) dalam penelitiannya menyatakan masih cukup banyak ibu yang persalinannya ditolong petugas non kesehatan walaupun sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan hamil dengan petugas kesehatan. Lebih dari setengah ibu melahirkan bayinya di rumah. Penyebaran penolong persalinan dan tempat melahirkan kurang bervariasi di dalam desa/kelurahan ( $roh=0,33$  dan  $roh=0,34$ ).

### **Tempat Persalinan**

Tidak ada hubungan faktor tempat bersalin terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif Kota Bengkulu

Rahardjo (2006) Masih terdapat ibu yang melahirkan bayi dengan berat yang rendah (BBLR) yaitu hampir lima persen. Lebih dari 20% ibu yang berat badan bayinya tidak ditimbang waktu lahir yaitu ibu yang sebagian besar melahirkan di rumah dan persalinannya ditolong oleh petugas non kesehatan, kondisi ini cukup bervariasi di dalam desa ( $roh=0,19$ ).

### **Pemeriksaan Kehamilan**

Tidak ada hubungan faktor pemeriksaan kehamilan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif Kota Bengkulu. Rahardjo (2006) Persentase ibu berdasarkan tenaga pemeriksaan hamil menunjukkan sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan



tenaga kesehatan, keadaan ini bervariasi di dalam desa/kelurahan ( $\rho=0,24$ ). Masih terdapatnya ibu yang tidak melakukan pemeriksaan hamil menunjukkan kurangnya kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Hal yang sama juga terlihat pada persentase ibu berdasarkan tempat pemeriksaan hamil yaitu sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan dan penyebaran tempat pemeriksaan hamil lebih bervariasi di dalam desa/kelurahan ( $\rho=0,16$ ).

### **Inisiasi Menyusui Dini**

Tidak ada hubungan faktor IMD terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif Kota Bengkulu. Tidak sejalan dengan temuan penelitian Mandhavi (2016) Inisiasi menyusui dini berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $<0,01$ ), IMD yang dilakukan  $< 1$  hari sebesar 63,1% memberikan ASI Eksklusif sedangkan IMD yang dilakukan 1-6 hari sebesar 60% dan  $> 6$  hari sebesar 48,5%.

Sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena ASI belum keluar dan kekhawatiran ibu karena ASI yang keluar masih sedikit sehingga dianggap tidak mencukupi kebutuhan bayi. Untuk itu ibu memberikan makanan tambahan langsung setelah melahirkan. Jenis-jenis makanan yang diberikan sebelum ASI keluar antara lain madu dan susu formula. Terdapat ibu yang memberikan ASI hanya sampai usia 5 bulan saja dan memberikan MP-ASI berupa susu formula, bubur, nasi, dan pisang.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Ada hubungan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif bahwa ada sebanyak 34 orang (50,0%) ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan memberikan ASI Secara Eksklusif, dan sebanyak 34 orang (50,0%) ibu yang memberikan ASI secara tidak Eksklusif. Sedangkan untuk ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan ada sebanyak 11

orang (19,6%) ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif, dan ada sebanyak 45 (80,4%) orang ibu yang memberikan ASI secara tidak Eksklusif. Hasil uji statistik nilai  $p$  value 0,001 ( $\leq 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif Kota Bengkulu. Dari hasil analisis didapatkan juga nilai OR = 4,091, artinya ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang 8,19 kali untuk menyusui secara Eksklusif dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Petugas kesehatan harus memiliki keterampilan dalam konseling ASI, baik dalam hal berkomunikasi, pengetahuan tentang pemberian ASI secara medis/teknis, sosial budaya dan agama, serta memahami program pemberian ASI yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Pekerjaan suami juga menjadi pendorong dalam pemberian ASI eksklusif, dimana kesibukan suami dalam mencari nafkah menjadi salah satu hambatan untuk lebih terlibat dalam keluarga (Ramadani dan Hadi 2010).

### **Dukungan Suami**

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2005).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumayanti (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 22,5% ibu yang berusia 26–35 tahun memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu yang berusia  $>35$  tahun hanya sebagian kecil (16,7%) memberikan ASI eksklusif. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p = 0,986$ .

Menurut Oktalina, dkk (2015) diketahui bahwa diantara ibu yang tidak memperoleh dukungan suami, sebesar 47,4% menyusui eksklusif. Sedangkan diantara ibu yang memperoleh dukungan suami, sebesar 69% menyusui eksklusif. Hasil analisis phi correlation menunjukkan nilai  $p = 0,090$ , yang berarti tidak

ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui eksklusif.

### **Dukungan Orang Tua**

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Sudiharto (2007) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2007).

Hasil penelitian hubungan dukungan orang tua (Dukungan Ibu atau Mertua) dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif bahwa ada sebanyak 35 orang (48,6%) ibu yang mendapat dukungan orang tua membeikan ASI Secara Eksklusif, dan sebanyak 37 orang (51,4%) ibu yang memberikan ASI secara tidak Eksklusif. Sedangkan untuk ibu yang tidak mendapat dukungan dari orang tua ada sebanyak 10 orang (19,2%) ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif, dan ada sebanyak 42 (80,8%) orang ibu yang memberikan ASI secara tidak Eksklusif. Hasil uji statistik nilai  $p$  value 0,002 ( $\leq 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan dukungan orang tua (Dukungan Ibu atau Mertua) terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktalina, dkk (2015) dimana nilai  $p$  value menunjukan nilai  $p$  value = 0,011 hal tersebut mengartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku menyusui eksklusif.

Ibu yang mendapat dukungan informasional berupa informasi tentang ASI

Eksklusif dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keluarga mengetahui bahwa ASI tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga bermanfaat untuk ibu, maka keluarga akan menyarankan ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Keberadaan orang tuang merupakan faktor pendorong yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Orang tua mempunyai pengalaman yang lebih baik tentang ASI Eksklusif akan mendukung anaknya untuk memberikan ASI juga kepada cucu (Pratiwi, 2019)

### **Iklan Susu Formula**

Ada hubungan antara Iklan susu formula dengan kegagalan ASI Eksklusif, sebesar 51.4% ibu yang tertarik dengan Iklan susu formula tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya.

Terdapat hubungan antara iklan susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif. Iklan susu formula menawarkan berbagai kandungan gizi yang baik untuk bayi. Ini membuat ibu bayi tertarik untuk memberikan susu formula kepada anaknya agar sehat dan pintar (Netty, 2019). Penelitian Noviana (2020) menemukan semakin tinggi paparan iklan susu formula maka ibu semakin tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Koefisien korelasi 10,546)

### **Kesimpulan**

Pengaruh Iklan susu formula sangat berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

### **Daftar Pustaka**

Amran, dkk. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan

- Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. Medical Journal of Lampung University. Vol. 2 No. 4
- Angraini, Wulan., Pratiwi, Bintang Agustina., Sagitarius, Nova. 2019. Analisis faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kota Bengkulu. Jurnal Avicenna Vol. 14, No. 3
- Arintasari, Farida. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. Jurnal Medika Respati. Vol.XI Nomor 2. April 2016
- Atabik, Ahmad. 2014. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamaton. Universitas Negeri Semarang : Unnes Journal of Public Health. ISSN 2252-6528
- Balogun, O., Dagvadorj, A., Anigo, AM., Ota, E., Sasaki, S. 2015. *Factors influencing breastfeeding exclusivity during the first 6 months of life in developing countries: a quantitative and qualitative systematic review*. Maternal and Child Nutrition, Volume 11, Issue 4 October 2015 Pages 433-451 <https://doi.org/10.1111/mcn.12180>
- Depkes RI. (2011). Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011 Tentang Target MDG's Bidang Kesehatan
- Fikawati, S., Syafiq, A. 2009. *Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 4., No.3 Desember 2009.
- Hatta, G.R. 2010. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI-Press
- Hidayat, A. (2005). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes, 2017. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta
- Kemenkes. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta
- Kemenkes. 2017. *Profile Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017 Provinsi Bengkulu*. Bengkulu
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya; Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kumar, Abhishek., Singh, VK. 2015. *A Study of Exclusive Breastfeeding and its impact on Nutritional Status of Child in EAG States*. Journal of Statistics Applications & Probability An International Journal, J. Stat. Appl. Pro. 4, No. 3, 435-445 (2015), DOI. 10.12785/jsap/040311
- Kurniawan, Bayu. 2013. *Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27 No.4 Agustus 2013
- Kusumayanti, dkk. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan. Media Gizi Indonesia. Universitas Airlangga. Vol. 12, No. 2
- Lestari, Rizki Rahmawati. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol. 2 No. 1
- Mabud, dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Ilmiah Bidan. Poltekkes Kemenkes Manado. ISSN : 2339-1731
- Martha, Evi., Kresno, 2016. Sudardti. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maryunani, Anik 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Netty, Netty., Qariati, Nurul Indah., & Rabiathul, Siti. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Iklan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 91-98. doi:10.33657/jurkessia.v9i2.177

- Novania, N., & Adkhana Sari, D. (2020). HUBUNGAN KETERPAPARAN PROMOSI SUSU FORMULA DAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *JURNAL KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA*, 12(1), 40-50. Retrieved from <http://ejournal.akperkyogja.ac.id/index.php/yky/article/view/16>
- Oktalina, dkk. 2015. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*. Universitas Airlangga. Vol. 10, No. 1
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta
- Pratiwi, Bintang Agustina., Yanuarti, Riska., Wati, Nopia., Angraini, Wulan., Okavianti, Lusi. 2019. Faktor Pendorong Keberhasilan ASI EKsklusif di Puskesmas Lingkar Barat. *Jurnal Avicenna* Vol. 14 No. 2 Agustus 2019
- Pusat Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2017. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Rahardjo, Setiyowati. 2006. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Satu Jam Pertama Setelah Melahirkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Universitas Jenderal Soedirman. Vol. 1, No. 1
- Rahayu Atikah. 2007. Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Status Gizi Bayi. *Jurnal Al Ulum*, Vol.3 No.3 Halaman 8-14.
- Ramadani, M., Hadi, E.N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera barat. *Jurnal Kesehatan*
- Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidaya.
- Santi, Mina Yumei ., Santoso, Sabar., Sholihah, Nasyiatush. 2020. HUBUNGAN DUKUNGAN TEMPAT BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH PUSKESMAS SEWON II KABUPATEN BANTUL, DIY. *Jurnal Kesmas Indonesia* Vol. 12 No. 1
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Tan, KL. 2011. *Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular malaysia*. *International Breastfeeding Journal* 2011. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-6-2>
- UNICEF. 2013. *ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia*. Diakses
- Widiyanto,S. Dkk, 2011. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif.
- Wowor, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*.